



PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TAMBAHAN SISWA SMA YASPIB BONTOLEMPANGAN

Sulkifli¹, Kaharuddin², Firdaus³

¹Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: sulkifli.alfika@gmail.ac.id

²Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: kaharuddin@unismuh.ac.id

³Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: firdaus@unismuh.ac.id

Abstract. This research is a descriptive qualitative research that aims to uncover related to the use of the internet as a learning medium, which was carried out at SMA YASPIB Bontolempangan. Data collection is done by conducting interviews, observation, and documents. The results of interviews, observations and documents are then analyzed using descriptive techniques. Data validity test is done by using data triangulation that is comparing data from observations with data from interviews and with documents. The results of research on how the use of the internet as additional learning media for YASPIB Bontolempangan High School students, The form of using the internet as an additional learning media for Yaspib Bontolempangan high school students conducted by teachers and students is by assignment by the teacher, students are given the task to search, learn, and reveal at the time learning to enrich the limitations of the material available in students' books and worksheets that are used during learning and to answer questions that arise during discussion, the high desire of students to seek knowledge from various sources obtained through browsing and searching on the internet. The results of research on the constraints of using the internet as an additional learning medium that is about, limited devices, school facilities that support students using the internet as a learning medium, there are still school rules that do not allow students to carry or use cellphones during the teaching and learning process while other constraints are felt students are when students access the site and get irrelevant material and network and internet quota which is still an obstacle for students.

Keywords: *Utilization, Interner, Learning and Additional Media.*

ABSTRAK. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap terkait dengan pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran, yang dilakukan di SMA YASPIB Bontolempangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil dari wawancara, observasi dan dokumen kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dengan dokumen. Hasil penelitian tentang bagaimana Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan Siswa SMA YASPIB Bontolempangan, Bentuk pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan siswa SMA Yaspib Bontolempangan yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah dengan penugasan oleh guru, siswa diberikan tugas untuk mencari, mempelajari, dan mengungkapkan pada saat pembelajaran untuk memperkaya keterbatasan materi yang ada pada buku dan lembar kerja siswa yang digunakan pada saat pembelajaran dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat diskusi, keinginan siswa yang tinggi untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber yang didapat melalui *browsing* dan *searching* di internet.

Kata Kunci : *Pemanfaatan, Interner, Media Pembelajaran dan Tambahan*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya ialah serangkaian kegiatan yang diusahakan secara sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Semua warga negara berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa terkecuali. Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa.

Ilmu pengetahuan seiring dengan perkembangan memiliki perubahan baik dalam sistem pendidikan itu sendiri maupun kurikulum yang berlaku dalam lembaga pendidikan. Peningkatan pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya di Indonesia. Sesuai dengan fungsi pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bukan hanya itu pada tujuan pendidikan Indonesia dapat diwujudkan dengan pengembangan kurikulum 2013.

Berdasar pada kurikulum yang berlaku pada saat ini di sekolah menengah rata-rata menggunakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 yang diharap dapat mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dengan adanya keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga dapat terwujudnya peningkatan pada aktivitas maupun hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka pembelajaran yang berjalan harus sesuai dengan taraf perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sedangkan berdasarkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia masih belum merata baik itu kualitas guru maupun media yang dimilikinya, bahkan ada sebagian sekolah yang dapat dikatakan berada pada tingkatan yang rendah yang dikarenakan kurangnya efektifitas dalam penyelenggaraan pendidikan maupun pembelajaran, standarisasi yang belum bermutu, rendahnya kualitas guru, prestasi siswa, dan inovasi pendidikan yang kurang berkembang.

Perkembangan zaman dan teknologi sangat berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat masa kini, contoh bidang pendidikan. Pendidikan masa kini diharapkan beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna mengimbangi generasi masa kini. Siswa memiliki kebutuhan-kebutuhan pendidikan yang lebih penting di samping kebutuhan intelektual. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang umumnya kurang efektif dan para guru tidak mampu memberikan banyak waktu dan upaya untuk keseluruhan siswa, untuk mengembangkan karakteristik siswa, mencakup aspek-aspek atau kualitas individu siswa, seperti: bakat, motivasi, dan pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki.

Untuk mengimbangi kebutuhan siswa atau membantu siswa dalam proses belajar maka pendidikan bukan hanya mengandalkan kemampuan yang dimilikinya akan tetap seorang guru harus memiliki cara dan mampu untuk memberikan pemahaman atau arahan kepada siswa, agar siswa dapat dengan mudah mengembangkan kemampuan, pengetahuan atau bakat yang dimiliki siswa. Keberhasilan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya maka media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa akan tetapi penggunaan media di beberapa sekolah masih memiliki keterbatasan.

Keberadaan media pembelajaran yang afektif, tentunya sangat diperlukan para guru ataupun siswa. Namun pengembangan media pembelajaran tersebut tidaklah mudah dan cepat ia membutuhkan waktu dan upaya yang lebih besar dan hal ini tentunya akan menuntut guru bekerja lebih intens, kreatif dan inovatif. Hal tersebut dapat merupakan faktor yang menyebabkan para guru enggan dalam metode dan media pembelajaran yang baru, kondisi tersebut pada akhirnya, bisa mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran siswa.

Memasuki era sekarang ini guru sebagai sumber belajar utama dirasa tidak cukup lagi, tetapi perlu dilengkapi sumber belajar lainnya, diperlukan pengetahuan sikap, dan keterampilan guru dan siswa dalam menemukan pembelajaran agar kualitas pembelajaran meningkat, guru dan siswa

diharapkan dapat terintegrasi dengan sumber belajar lainnya dan memanfaatkan *mobile learning*, seperti *handpone*.

Internet merupakan salah satu media yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Internet sangat berguna dalam pembelajaran di sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya dengan bantuan internet. Penggunaan internet sebagai media pembelajaran tambahan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah biasa digunakan oleh seluruh kalangan termasuk siswa. Baik itu dalam suasana formal maupun non formal atau di luar lingkungan sekolah dalam artian di rumah dan lingkungan sosial lainnya. Untuk itu sekolah-sekolah dan siswa bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas.

Kegiatan belajar dengan menggunakan internet para siswa dapat memulainya dengan yang paling sederhana, langkah-langkah kegiatannya dapat dimulai dari mengoptimalkan pemanfaatan *google* dalam mencari materi dan mengerjakan tugas yang mengkodisikan peserta untuk melakukan *browsing* di internet sebagai alat referensi untuk belajar dan mendiskusikan topik-topik tertentu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntun dunia pendidikan untuk mulai memanfaatkan kemajuan yang ada salah satunya adalah dengan memanfaatkan internet sebagai salah satu media pembelajaran di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Gowa yang telah menggunakan kurikulum 2013 namun masih kekurangan media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut masih sangat kurang dengan minimnya alat ataupun media yang ada sekolah maka pembelajaran yang dilakukan kurang afektif jika hanya mengandalkan alat atau media yang ada, dalam penyelenggaraannya penggunaan media pembelajaran pada saat pembelajaran atau pembelajaran khususnya pada beberapa mata pelajaran yang sangat membutuhkan adanya media sebagai alat untuk lebih efektif atau adanya suatu daya tarik untuk siswa itu sendiri, namun karena keterbatasan media yang ada di sekolah tersebut, maka internet sebagai media pembelajaran dimanfaatkan oleh siswa sebagai media pembelajaran tambahan.

Peneliti memilih topik ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk dan kendala dalam pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan siswa SMA YASPIB Bontolempangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan kendala pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan siswa SMA YASPIB Bontolempangan. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling dengan 9 informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), penarikan kesimpulan (*conclusion*) dan menggunakan teknik keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Tamabahan

Seiring dengan perubahan zaman saat ini, maka pendidikan juga harus melakukan perubahan-perubahan. Bila tidak kita akan menjadi bangsa yang tertinggal dengan bangsa-bangsa lainnya di bidang pendidikan. Seluruh komponen harus mendukung dan bersatu dalam mencari solusi bagaimana kualitas pendidikan bisa meningkat. Perlu diingat bahwa upaya yang juga tidak kalah pentingnya adalah mengembangkan teknologi pendidikan dan pembelajaran.

Jaringan internet mampu mendukung komunikasi dua arah antar siswa dengan guru yang merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan. Komunikasi dua arah ini dapat bersifat individual dan kelompok sehingga mempunyai potensi untuk melayani kebutuhan belajar masing-

masing individu siswa yang bervariasi. Disamping itu komunikasinya pun dapat berupa komunikasi multimedia, sehingga akan memperkaya proses pembelajaran sehingga diharapkan proses belajar lebih berkualitas. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu Internet, sudah memasuki dunia pendidikan khususnya di kalangan siswa, demikian dengan beberapa siswa SMA Yaspib Bontolempangan yang sudah memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran tambahan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan materi pelajaran yang ingin dipelajari, meskipun dalam prosesnya memiliki hambatan-hambatan.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan dapat diartikan menggunakan internet yang berisi berbagai kajian-kajian menjadi bermanfaat dalam pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan dilakukan sebagai alat bantu siswa untuk mencari materi mata pelajaran dari pelajaran. Siswa dapat memperoleh materi pelajaran tidak hanya dari buku paket saja serta dapat menambah wawasan siswa tentang materi pelajaran yang dipelajari. Siswa memiliki wawasan global, terlatih mengungkap solusi terbaik dari permasalahan-permasalahan yang ada, memiliki pemahaman yang lebih terhadap materi pelajaran, siswa terlatih lebih mandiri dalam mencari materi mata pelajaran.

Media harus dipilih dengan dasar bagaimana perannya dalam meningkatkan pembelajaran, pemilihan ini harus mempertimbangkan kontribusi media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Dari data Observasi yang diperoleh terkait dengan pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan sebagian siswa menganggap internet memberikan kemudahan untuk mengakses hal yang diinginkan terkait dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Siswa sangat aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, karena siswa sendiri yang mencari pengetahuan dan menemukannya. Siswa juga dilatih kemandiriannya dalam menyelesaikan masalah dengan membuka situs dan searching di google tentang materi pelajaran

Dalam konteks pembelajaran, pengajar umumnya memiliki permasalahan yang sama, yaitu bagaimana mempermudah dan memfasilitasi belajar siswa sehingga mereka lebih bergairah dan termotivasi dalam proses belajarnya. Berikut ini merupakan pemahaman guru terhadap pemanfaatan internet, diawali oleh pernyataan dari bapak kepala sekolah SMA Yaspib Bontolempangan mengenai pemanfaatan internet. Dari keterangan yang diberikan bapak kepala sekolah dapat dikatakan bahwa Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan siswa SMA Yaspib Bontolempangan, merupakan hal yang dapat memberikan kontribusi untuk siswa memperoleh materi pelajaran yang ingin dipelajari. Sedangkan menurut Bapak Wakil kepala sekolah mengatakan bahwa;

Tuntutan pembelajaran yang aktif memaksa siswa dan guru untuk memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan penugasan dari guru. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PPKN. Dari keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa penugasan menjadi salah satu cara dari guru untuk membiasakan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Dengan memberikan tugas dan memberikan arahan siswa untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran tambahan karena keterbatasan media yang ada dan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas. Pada masa sekarang ini atau yang akan datang, peran pendidik tidak hanya sebagai pengajar tetapi ia harus berperan sebagai *director of learning*, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar.

Dalam pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan siswa SMA Yaspib Bontolempangan tidak setiap hari memanfaatkan internet, tergantung dari materi pelajaran. Namun demikian, internet bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu dibutuhkan saja, tetapi memasukkannya kedalam suatu sistem untuk memenuhi kebutuhan siswa akan sumber belajar (materi pelajaran) yang terbatas.

Dengan memanfaatkan internet yang bisa dilihat dan didengar memberi pengalaman nyata (yang abstrak menjadi konkret) karena kesan yang ditimbulkan oleh warna, musik, grafis, dan animasi, dapat menambah kesan yang realisme, sehingga siswa dapat menghubungkan dunia teori dengan realitas. Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa lebih besar, pembelajaran terasa menyenangkan, tidak membosankan, tidak jenuh, dan tidak melulu membaca buku dan mengerjakan LKS, tetapi menggunakan internet dan segala macam teknologi. Setiap ada mata pelajaran yang kurang dipahami atau memerlukan media untuk menungjangnya dan pengerjaan tugas yang dianggap susah selalu memanfaatkan internet sehingga siswa tidak jenuh, selalu ada pengetahuan baru setiap siswa, Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai pustakawan, museum, database dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik. Siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analisis, tidak hanya konsumen informasi saja.

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan mengkondisikan siswa menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran dan melakukan pencarian sesuai dengan kehidupan nyatanya. Siswa juga dapat bekerja sama satu sama lain mereka dapat saling berkirim e-mail untuk mendiskusikan bahan ajar, kemudian selain mengerjakan tugas pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang di berikan siswa juga dapat berkomunikasi dengan temannya.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara di atas dengan semua responden, dapat dikatakan bahwa model pemanfaatan internet yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah dengan penugasan oleh guru, siswa diberikan tugas untuk mencari dan mempelajari kemudian mengungkapkan pada saat pembelajaran. mencari tambahan materi, literatur dan data untuk memperkaya keterbatasan materi yang ada pada buku dan lembar kerja siswa yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat pembelajaran ataupun pada saat diskusi.

2. Kendala Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Tambahan

Hadir dengan menawarkan banyak kemudahan, solusi dan manfaat, tidak menjamin kehadiran inovasi teknologi informasi dan komunikasi saat ini berjalan mulus, banyak kemungkinan kendala yang bisa membuat penguasaan gawai terhambat. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa kendala pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan yang mempengaruhi jalannya penggunaan internet sebagai media pembelajaran tambahan. Kendalanya di sekolah masih mempunyai keterbatasan dalam pengadaan komputer persoalannya karna dana sangat terbatas kemudian sampai sekarang bantuan dari pemerintah berupa alat Internet tidak ada untuk Swasta, kemudian dana dari dana BOS untuk kita alokasikan terhadap internet dengan perangkat-perangkatnya sangat terbatas karna sebagian dana BOS itu dialokasikan untuk dana guru serta belanja-belanja lainnya seperti alat tulis kantor (ATK)". Ungkapan bapak kepala sekolah mengatakan bahwa yang menjadi kendala untuk memberikan fasilitas internet untuk sekolah dan siswa karna keterbatasan pengadaan komputer dan juga bantuan untuk sekolah Swasta belum ada yang berupa fasilitas internet dan perangkat-perangkatnya. Sedangkan kendala lain Kendalanya saat kegiatan belajar kelompok yang memerlukan penggunaan internet yaitu dalam kelompok pasti ada saja siswa yang menyepelkan tugas karena dianggap mudah dan dipasrahkan ke yang lain, selain itu ketika mengakses internet tidak memiliki kuota data kami pun tidak dapat mengakses internet. Dari hasil wawancara terungkap bahwa beberapa siswa terungkap bahwa kendala yang biasa dihadapi siswa terkendala di fasilitas yang merasa miliki beberapa siswa mengeluhkan bahwa kendalanya betera habis, dan keterbatasan penungjang berjalannya internet yaitu Kouta internet.

Ungkapan tersebut mewakili seluruh responden yang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan internet secara yaitu keterbatasan dalam hal pengadaan fasilitas internet dan perangkat-perangkatnya untuk sekolah dan siswa, perangkat dan koneksi internet keterbatasan kouta.

KESIMPULAN

1. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan siswa SMA Yaspib Bontolempangan, yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar siswa. Disini internet dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada internet siswa bisa mendapatkan sumber belajar yang *up to date*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas adalah *searching* dan *browsing*, kemudian hasil yang diperoleh menjadi materi dan menambah pengetahuan siswa. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan siswa SMA Yaspib Bontolempangan sudah memanfaatkan internet secara optimal, dapat dikatakan optimal karena komunikasi antara guru dan media pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa, dan komunikasi antara siswa dan media pembelajaran yang terjadi dalam proses belajar siswa, melalui media pembelajaran tambahan siswa lebih aktif dan pengoptimalan media dengan baik.
2. Bentuk pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan siswa SMA Yaspib Bontolempangan yang dilakukan oleh guru dan siswa adalah dengan penugasan oleh guru, siswa diberikan tugas untuk mencari, mempelajari, dan mengungkapkan pada saat pembelajaran untuk memperkaya keterbatasan materi yang ada pada buku dan lembar kerja siswa yang digunakan pada saat pembelajaran dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat diskusi, keinginan siswa yang tinggi untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber yang didapat melalui *browsing* dan *searching* di internet.
3. Rata-rata siswa SMA Yaspib Bontolempangan pernah menggunakan internet sebagai media pembelajaran tambahan, karena metode pembelajarannya menggunakan diskusi dan penugasan sehingga membuka kesempatan pada siswa untuk mengakses internet. Selain itu dengan pembelajaran aktif membuat siswa untuk aktif mencari materi dari berbagai sumber tak terkecuali internet.
4. Kendala yang dirasakan pada saat pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tambahan yaitu tentang, keterbatasan perangkat, fasilitas sekolah yang menunjang untuk siswa menggunakan internet sebagai media pembelajaran, masih adanya aturan sekolah yang tidak membolehkan siswa membawa atau menggunakan Handpone pada saat proses belajar mengajar sementara kendala lain yang dirasakan siswa adalah ketika siswa mengakses situs dan mendapatkan materi yang tidak relevan serta jaringan dan kouta internet yang masih menjadi kendala untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Angkowo, Kosasih. 2011. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi, Edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran, Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rozi, Zaenal A. 2008. *Mari Mengenal Internet*. Yogyakarta: Andi.
- Slamento. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo, Hadi Ariesto. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabet.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tapscott, Don. 2013. *Grown Up Digital: yang Muda yang Mengubah Dunia*. Jakarta: Gramedia.
- Tjiptono, Fandy & Santoso, Totok B. 2000. *Strategi Riset Lewat Internet*. Yogyakarta: Andi.
- Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S. 2009. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lexi J. Molong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jasmadi. 2004. *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet*. Yogyakarta: Andi.
- www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl19988/parent/17453. <http://google.blog..ac.id/>.pdf.